



**PENGARUH *LEVERAGE*, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
AUDITOR SWITCHING TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh
Anindita Palupi
NPM. 21901082031



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2023**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil dari leverage, proporsi komisaris independen dan *auditor switching* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan *fraud triangle theory* dalam mendeteksi kecurangan dalam perpajakan, dimana teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga komponen yang secara umum menyebabkan terjadinya kecurangan, yaitu tekanan yang diproksikan dengan *leverage*, kesempatan yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen dan rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan analisis regresi linier berganda dalam metode analisis data dengan bantuan software komputer statistik SPSS versi 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, proporsi komisaris independen, dan *auditor switching* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 11,1% terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

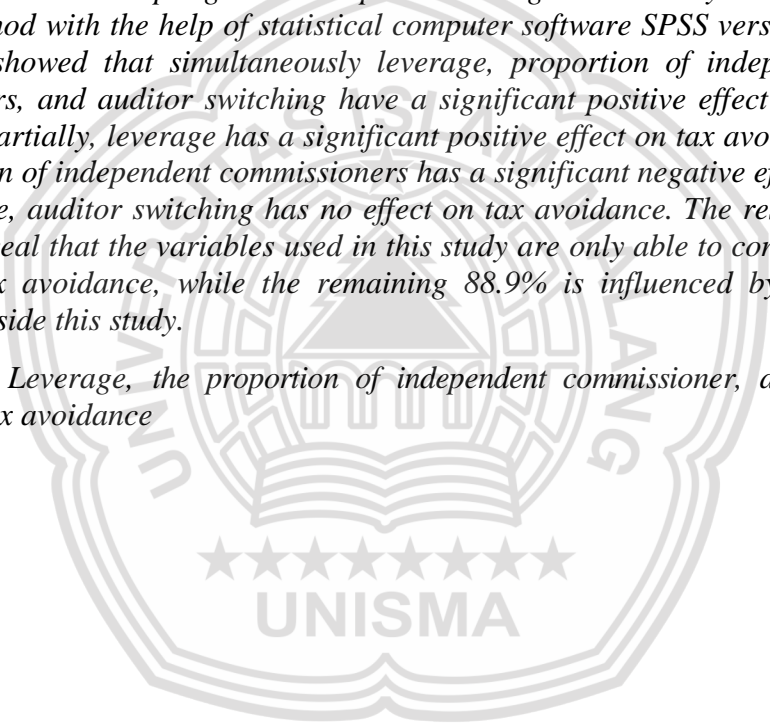
Kata kunci: *Leverage*, proporsi komisaris independen, *auditor switching*, *tax avoidance*



ABSTRACT

This study aims to examine the results of leverage, the proportion of independent commissioners and auditor switching on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses fraud triangle theory in detecting fraud in taxation, where this theory states that there are three components that generally cause fraud, namely pressure proxied by leverage, opportunity proxied by the proportion of independent commissioners and rationalization proxied by auditor switching.. This study uses secondary data from the financial statements and annual reports of the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is quantitative. This study uses purposive sampling method in sampling and multiple linear regression analysis in data analysis method with the help of statistical computer software SPSS version 14. The results showed that simultaneously leverage, proportion of independent commissioners, and auditor switching have a significant positive effect on tax avoidance. Partially, leverage has a significant positive effect on tax avoidance, the proportion of independent commissioners has a significant negative effect on tax avoidance, auditor switching has no effect on tax avoidance. The results of this study reveal that the variables used in this study are only able to contribute 11.1% to tax avoidance, while the remaining 88.9% is influenced by other variables outside this study.

Keywords : *Leverage, the proportion of independent commissioner, auditor switching, tax avoidance*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara. Peningkatan penerimaan pajak secara optimal dilakukan pemerintah untuk pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara. Besarnya penerimaan pajak dapat dilihat dari *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan perbandingan antara jumlah pajak yang dikumpulkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, *tax ratio* Indonesia hanya sekitar 9,11% pada tahun 2021. Rendahnya *tax ratio* ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wajib pajak belum membayar pajaknya secara optimal. Berbeda dengan pemerintah, perusahaan sebagai wajib pajak justru berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin dikarenakan pajak dapat mengurangi pendapatan atau laba perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajaknya adalah *tax avoidance* (Moeljono, 2020).

Tax avoidance merupakan upaya menghindari pembayaran pajak yang aman dan legal bagi wajib pajak (Pohan & Anwar, 2016). Para pelaku *tax avoidance* menggunakan kelemahan atau celah peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur *tax avoidance*. Semakin rendah ETR menunjukkan praktik *tax avoidance* semakin tinggi. Di dalam peraturan perpajakan, *tax avoidance* tidak dilarang namun sering mendapat

perhatian yang kurang baik karena dianggap kurang nasionalis (Ilyas & Priantara, 2016). Oleh karena itu, permasalahan terkait *tax avoidance* merupakan masalah yang unik dan menarik.

Penerapan sistem pemungutan pajak *self-assessment* dapat menjadi salah satu penyebab mudahnya perusahaan melakukan *tax avoidance* sehingga kasus mengenai *tax avoidance* banyak terjadi di Indonesia. Kebocoran dokumen Luxembourg Leaks pada tahun 2014 semakin memperjelas banyaknya praktik *tax avoidance* (CNN Indonesia, 2016). PT Toyota Motor, BCA, PT Coca-Cola Indonesia (2014) dan PT Asian Agri (2015) merupakan contoh perusahaan yang terbukti melakukan *tax avoidance* di Indonesia. Kasus terbaru terjadi pada salah satu perusahaan pertambangan yaitu PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy melakukan *transfer pricing* di bawah harga pasar dengan perusahaan Coaltrade di Singapura sehingga PT Adaro Energy dinilai telah melanggar prinsip *arm's length profit* atau prinsip kewajaran. *Transfer pricing* yang dilakukan bertujuan untuk mengalihkan penghasilan kena pajak di Indonesia ke Singapura yang dikenal sebagai *tax heaven countries*, sehingga pajak terutang menjadi lebih kecil. Struktur kepemilikan Coaltrade yang serupa dengan PT Adaro Energy, diduga sengaja didirikan sebagai perusahaan boneka untuk menjual batubara dan melakukan penghindaran pajak di Singapura. Menurut laporan Global Witness, penghindaran pajak ini telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017 (CNBC Indonesia, 2019).

Di balik nilai ekonomi yang luar biasa yang dihasilkan oleh industri pertambangan, ternyata kesadaran pajak masih sangat rendah. Komisi

Pemberantasan Korupsi (KPK) melihat sektor pertambangan merupakan sektor yang rawan praktik korupsi, salah satunya penghindaran pajak. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun (DDTC News, 2019).

Adanya indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari *leverage* perusahaan. Perusahaan dengan lebih banyak utang memiliki ETR lebih rendah karena biaya bunga akan mengurangi biaya pajak (Jingga & Lina, 2017). Dengan kata lain, beban bunga dari utang dapat dijadikan sebagai pengurang pendapatan atau laba dalam menghitung besarnya pajak terutang sehingga semakin besar beban bunga maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anouar (2017), Delgado et.al. (2018), Ernawati, et.al (2019), Aksoy Hazır (2019), Alghifari et al., (2020), Amiludin, (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif dengan ETR.

Selanjutnya, Akbar (2017), Premananda et al. (2018), Rengganis et al. (2019), dan Budiantoro et al., (2022) meneliti hubungan *leverage* yang bertindak sebagai elemen tekanan (*pressure*) dan kecurangan laporan keuangan. Temuan menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Tekanan dapat memprediksi pelaporan keuangan yang curang. Tekanan berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan komitmen meningkatkan tekad manajemen untuk kecurangan pelaporan keuangan (Premananda et.al. 2018). Dalam hal ini, *tax avoidance* merupakan kecurangan dalam hal perpajakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* (tekanan) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

Banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* membuktikan bahwa pengawasan perusahaan belum efektif. Ketidakefektifan pengawasan dapat memberikan kesempatan terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau penyimpangan. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Hasil penelitian Rengganis et al. (2019) menunjukkan bahwa semakin besar persentase komisaris independen di perusahaan, maka semakin rendah nilai *F-Score* yang merupakan proksi penipuan laporan keuangan. Artinya peran dewan komisaris independen telah berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan dapat mencegah penipuan laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Alfina et al. (2018), Aburajab et al. (2019), Edwin & Victor (2019), Pramudya & Rahayu (2021) menunjukkan bahwa komisioner independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain pengawasan dari komisioner independen, diperlukan juga pengawasan dari pihak lain yaitu auditor eksternal. Pergantian auditor (*auditor switching*) dalam suatu perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan (SAS No. 99). Dengan adanya *auditor switching*, manajemen dapat memanipulasi data yang kemungkinan tidak akan terdeteksi oleh auditor yang baru. Premananda et al. (2018) dan Pramana et al. (2019) meneliti hubungan *auditor switching* yang bertindak sebagai rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan kecurangan seperti *tax*

avoidance kemungkinan melakukan *auditor switching* sebagai bentuk pembenaran (rasionalisasi) atas kecurangan yang telah dilakukan.

Peralihan fenomena *tax avoidance* dari kegiatan legal mengarah ke kegiatan tidak legal (Slemrod, 2002; Suprapti, 2017) memberi peluang kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan landasan teori kecurangan. *Fraud triangle theory* menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori *fraud triangle* beserta teori perkembangannya (*fraud diamond & the crowe fraud pentagon theory*) telah banyak digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan seperti penelitian Akbar (2017), Premananda et al. (2018), Rengganis et al. (2019), Pramana et al. (2019), dan Triyanto (2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *fraud triangle* untuk mendeteksi kecurangan dalam hal perpajakan (*tax avoidance*) dengan *leverage* sebagai tekanan, proporsi komisaris independen sebagai kesempatan, dan *auditor switching* sebagai rasionalisasi.

Perusahaan pertambangan umumnya memiliki pendapatan yang besar mengingat komoditas yang dihasilkan bernilai ekonomi tinggi akan tetapi masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran mengenai perpajakan. Ditambah lagi, terungkapnya Adaro Energy yang melakukan penghindaran pajak sejak 2009 hingga 2017 menandakan apik dan terencananya praktik *tax avoidance* sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan pertambangan lain melakukan hal serupa. Oleh karena itu, peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai populasi dalam penelitian ini. Peneliti mengkaji mulai tahun 2017 sampai 2021 dikarenakan adanya

kasus kasus yang terjadi semakin mempertegas banyaknya praktik *tax avoidance* serta penggunaan data yang terbaru diharapkan dapat menggambarkan kondisi saat ini dengan lebih relevan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, Proporsi Komisaris Independen dan Auditor Switching terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah *leverage (pressure)*, proporsi komisaris independen (*opportunity*) dan *auditor switching (rationalization)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage (pressure)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah proporsi komisaris independen (*opportunity*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *auditor switching (rationalization)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage (pressure)*, proporsi komisaris independen (*opportunity*) dan *auditor switching (rationalization)* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage (pressure)* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen (*opportunity*) terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching (rationalization)* terhadap *tax avoidance*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi pengembangan bidang ilmu perpajakan
Penelitian ini ingin menguji keberlakuan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih luas mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan kajian teoritis serta dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis terkait *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

a. Bagi Pembuat Kebijakan Perpajakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan perusahaan penghindar pajak agar dapat memaksimalkan penerimaan pemerintah secara memadai, sehingga dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan tentang pengaturan perpajakan yang lebih baik di masa mendatang. .

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya manusia dengan lebih baik guna meminimalisir praktik-praktik kecurangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan investor untuk lebih berhati-hati ketika berinvestasi di perusahaan mana pun untuk menghindari efek negatif dari penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *leverage* yang diproksikan dalam *pressure*, proporsi komisaris independen yang diproksikan dalam *opportunity*, dan *auditor switching* yang diproksikan dalam *rationalization* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan, *leverage (pressure)*, proporsi komisaris independen (*opportunity*) dan *auditor switching (rationalization)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage (pressure)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Proporsi komisaris independen (*opportunity*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Auditor switching (rationalization)* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-

2021. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan pada perusahaan sektor lain;

2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu *leverage*, proporsi komisaris independen dan *auditor switching*.
3. Pada penelitian ini, penghindaran pajak hanya diukur menggunakan proksi ETR, sementara terdapat beberapa proksi lainnya yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia yang lebih luas dan tidak terbatas pada pertambangan saja.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti koneksi politik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.
3. Peneliti selanjutnya memodifikasi kembali penelitian terdahulu dengan menambahkan alat ukur pada variabel penghindaran pajak seperti GAAP ETR, *Unrecognized tax benefits*, *Tax shelter activity*, *Marginal tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburajab, L., Maali, B., Jaradat, M., & Alsharairi, M. (2019). Board of Directors ' Characteristics and Tax Aggressiveness : Evidence from Jordanian Listed Firms. *Theoretical Economics Letters*, 9, 2732–2745.
<https://doi.org/10.4236/tel.2019.97171>
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(December), 106–113.
- Aksoy Hazır, Ç. (2019). Determinants of Effective Tax Rates in Turkey. *Journal of Research in Business*, 1(4), 35–45.
<https://doi.org/10.23892/jrb.2019453293>
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 102–106.
- Alghifari, M., Masripah, & Putra, A. M. (2020). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Korelasi (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2(1), 1726–1743.
- Amiludin, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112.
<https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Amin, S. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878–891. www.isdsnet.com/ijds
- Anouar, D. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57.
<https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- Budiantoro, H., Puspita, T. A., Audit, K., Manajerial, K., Dan, U. P., Kecurangan, T., & Keuangan, P. (2022). *berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Secara parsial variabel keahlian keuangan komite audit dan variabel.* 7(9).

- Bursa Efek Indonesia. (2004). *KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK JAKARTA NOMOR : Kep-305/BEJ/07-2004*.
- CNBC Indonesia. (2019). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?* Www.Cnbcindonesia.Com.
- CNN Indonesia. (2016). *Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak*. Www.Cnnindonesia.Com.
- DDTC News. (2019). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?* Www.News.Ddtc.Co.Id.
- Delgado, F. J., Fernández Rodríguez, E., & Martínez Arias, A. (2018). Corporation effective tax rates and company size: evidence from Germany. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 31(1), 2081–2099. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1543056>
- Detik finance. (2017). *KPK: 3.202 Perusahaan Tambang di RI Tak Punya NPWP*. Www.Finance.Detik.Com.
- Edwin, O. A., & Victor, O. (2019). Corporate Board Characteristics and Tax Aggressiveness: A Study of Manufacturing Firms in Nigeria. *Global Journal for Research Analysis*, 8(4), 245–251.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 05(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>
- Fitria, G. N. (2019). Corporate Governance and Government Ownership to Tax Management of State-Ownership Companies in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3), 1–9. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i3/6320>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1476561>
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2016). *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. In Media.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset.

- Jingga, V., & Lina. (2017). Factors Influencing Tax Avoidance Activity : An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange. *Indian Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)*, 1(1), 17–25.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan. (2019). *Media Keuangan Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal: Vol. XIV* (Issue 138).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Magda Rista Dhypalonika. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada Industri Perbankan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance (Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2(1), 123–132.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Pohan, & Anwar, C. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia.
- Pramana, Y., Suprasto, H. B., Putri, I. G. A. M. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Fraud factors of financial statements on construction industry in Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n2.313>

- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Prasetyo, I., & Pamuka, bambang agus. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.709>
- Premananda, Budiarta, I. K., Suprasto, H. B., & Badera, I. D. N. (2018). Fraud pentagon analysis in detecting fraudulent financial reporting (study on Indonesian capital market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rachmawati, & Marsono. (2014). Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting*, 3, 1–14.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>
- SAS No. 99. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial. *October*, 99, 113, 167–218.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. CV Andi Offset.
- Suprpti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013–1022.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada Media Group.
- Tandean, V. A. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38.
<https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Triyanto, D. N. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22641>
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 1 Tahun. (1995). *UU tentang Perseroan Terbatas*.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(2), 154–170.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan: Taat Pajak dengan Efisien*. Mitra Wacana Media.
- Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 (Pertama)*. UPP STIM YKPN.

